

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker disebut juga keganasan atau tumor ganas yang merupakan istilah untuk menjelaskan suatu penyakit dimana sel-sel tubuh yang normal berubah menjadi abnormal (Andrijono, 2009). Pengenalan penyakit kanker menjadi penting karena diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Menurut WHO dan World Bank (2005) kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang. Menurut Globocan/IARC, (2012) kanker leher rahim atau kanker serviks menjadi salah satu jenis kasus kanker tertinggi yang terjadi pada perempuan dengan kejadian sebesar 16 per 100.000 perempuan di dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013), di Indonesia kanker serviks memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan kanker payudara dan kanker prostat yaitu sebesar 0,8% atau diperkirakan sebanyak 98.692 penderita. D.I. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi di Indonesia. Jumlah prevalensi kanker di D.I. Yogyakarta yaitu sebesar 1,5% atau diperkirakan sebanyak 2.703 penderita (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi berasal dari sel leher rahim (Departemen Kesehatan RI, 2009). Kanker serviks termasuk kanker yang semestinya dapat dilakukan upaya pencegahan,

deteksi dini, dan bila ditemukan pada tahap awal dapat diharapkan penyembuhan secara maksimal (Andrijono, 2009). Di Indonesia, hampir 70% kasus kanker serviks ditemukan dalam kondisi stadium lanjut (>IIB) (Samadi, 2010).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 796 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, program skrinning dilakukan sebagai upaya pengendalian tingginya kejadian kanker serviks. Hampir di semua negara, insiden kanker leher rahim invasif sangat sedikit pada perempuan dengan umur dibawah 25 tahun, insiden akan meningkat sekitar usia 35 tahun ke atas dan menurun pada usia menopause. Berdasarkan hal ini, program penapisan di Indonesia difokuskan pada perempuan usia 30-50 tahun. Program penapisan kanker leher rahim salah satunya dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) yang bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker leher rahim sebelum menjadi kanker leher rahim. Metode IVA merupakan metode yang sederhana, mudah, cepat, biaya terjangkau, dan hasilnya dapat langsung diketahui.

Sampai dengan tahun 2014, program telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Cakupan hasil kegiatan dari tahun 2007 sampai dengan 2014, yaitu telah dilakukan skrinning terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%) dengan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1000 orang). Cakupan deteksi dini kanker leher rahim masih rendah, yaitu sebesar 2,45% sehingga memerlukan upaya lebih kuat untuk mencapai target Pencanangan Program Nasional Peran serta Masyarakat dalam Pencegahan dan

Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia, yaitu deteksi dini terhadap 50% perempuan usia 30-50 tahun selama 5 tahun sampai dengan tahun 2019 (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2014 cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode *iva test* yaitu 3.745 orang (0,82%) dari jumlah wanita usia 30-50 tahun sebanyak 422.881 orang. Sedangkan data menurut kabupaten tahun 2014 cakupan deteksi dini kanker leher rahim terendah dengan metode *iva test* yaitu Kota Yogyakarta. Jumlah peserta yang mengikuti pemeriksaan *iva test* sejumlah 314 orang dari 69.599 perempuan usia 30-50 tahun dengan hasil *iva* positif sebanyak 6 orang (0.01%) (Profil Kesehatan Kab/Kota DIY, 2014).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta di Puskesmas Gondokusuman II pada tahun 2014 tidak ada pemeriksa deteksi kanker leher rahim dengan menggunakan metode *iva test*. Pada tahun 2015 Puskesmas Gondokusuman II memiliki jumlah pemeriksa deteksi dini kanker serviks dengan metode *iva test* terendah dibandingkan dengan puskesmas lainnya. Jumlah pemeriksa deteksi dini kanker serviks dengan metode *iva test* sejumlah 25 orang dari 1996 wanita usia 30-50 tahun.

Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Gondokusuman II, Kelurahan Kotabaru merupakan salah satu kelurahan yang berada dibawah wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II dengan jumlah pemeriksa terendah yaitu sebanyak 6 orang pada tahun 2015. Kelurahan Kotabaru terbagi menjadi 4 RW dan 21 RT dengan jumlah wanita usia 30-50 tahun sebanyak 104 orang. Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan kepada 10 wanita usia 30-50 tahun di

Kelurahan Kotabaru pada tanggal 2-3 Juni 2016 dengan mengajukan pertanyaan tentang pemeriksaan IVA didapatkan bahwa 7 dari 10 orang tidak mengetahui tentang pengertian dan tujuan *iva test* dan 8 dari 10 orang tidak berkeinginan untuk melakukan pemeriksaan *iva test*.

Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejolak kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi dan sebagainya (Wawan, 2011). Menurut hasil penelitian oleh Kurniawati (2015) pengetahuan dan motivasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA yang berarti bahwa ibu dengan pengetahuan tentang IVA yang baik dan motivasi yang tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan *iva test*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan dan motivasi wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran pengetahuan dan motivasi wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru?".

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru.
2. Untuk mengetahui motivasi wanita usia 30-50 tahun tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemeriksaan IVA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Kelurahan Kotabaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat tentang pemeriksaan IVA sehingga berpengaruh terhadap masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

- b. Bagi Puskesmas Gondokusuman II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam perencanaan strategi pelayanan khususnya pemeriksaan IVA.

- c. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa program studi D-3 Kebidanan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Suarniti, Ni Wayan (2013), yang mengambil judul “Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Provinsi Bali Indonesia” .	Metode penelitian <i>mixed method</i> dengan pendekatan <i>sequential explanatory</i> . Teknik pengambilan sampel kuantitatif dengan <i>multistage random sampling</i> dengan jumlah responden 180 orang sedangkan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden 5 orang WUS yang mempunyai pengetahuan dan motivasi rendah. Analisis dilakukan dengan uji T dan Anova 2 arah.	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan antara WUS yang menjalani tes IVA dengan yang tidak menjalani tes IVA ($p < 0,05$). Tidak ada perbedaan motivasi antara WUS yang menjalani tes IVA dengan yang tidak menjalani tes IVA ($p > 0,05$). Tidak ada perbedaan pengetahuan antara WUS di wilayah cakupan IVA tinggi dengan WUS di wilayah cakupan IVA rendah ($p > 0,05$). Terdapat perbedaan motivasi antara WUS di wilayah cakupan IVA tinggi dengan WUS di wilayah cakupan IVA rendah ($p < 0,05$). Penyebab rendahnya pengetahuan dan motivasi tentang tes IVA pada WUS adalah faktor internal, eksternal, dan pengelolaan program IVA.	Persamaan sama-sama mengangkat topik dan judul yang sama yaitu pengetahuan dan motivasi tentang pemeriksaan IVA test. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian, populasi, sampel, waktu dan lokasi penelitian.

2. Zuliyanti, Nurma Ika & Wiastuti (2013), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen”
- Metode penelitian kuantitatif *cross sectional* dengan desain survei analitik. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang.
- Hasil penelitian didapatkan sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). Sedangkan WUS yang memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan iva test sebanyak 39 orang (52,0%). Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0.354 atau p-value sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele tahun 2013.
- Persamaan penelitian adalah mengangkat topik yang sama yaitu pengetahuan dan motivasi tentang pemeriksaan IVA. Perbedaan dengan penelitian ini adalah rancangan penelitian, populasi, sampel, waktu dan lokasi penelitian, serta pada penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak mencari hubungan antar variabel.
3. Kurniawati, Indah (2015), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku pemeriksaan IVA
- Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kedungrejo Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah sampel 61 responden
- Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pengetahuan dan perilaku melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai statistic signifikan (OR= 4,298; CI 95% 1,379 hingga 16,016 : p = 0.013) antara motivasi ibu dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA. Serta ada pengaruh antara dukungan suami dengan perilaku melakukan pemeriksaan
- Persamaan penelitian adalah mengangkat topik yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian, populasi, sampel, waktu dan lokasi penelitian,

pada kelompok wanita usia subur di Puskesmas Kedungrejo".
dengan teknik IVA.
pengambilan sampel proposional random sampling.
Pengumpulan dilakukan dengan Menyebarkan langsung kuisioner kepada responden.
Teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

serta pada penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak mencari hubungan antar variabel.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA